

Nilai Pendidikan dari Qs Ar Ruum Ayat 21 tentang Pendidikan Jenis Kelamin (Seks Education) pada Remaja

Nilai Pendidikan dari Qs Ar Ruum Ayat 21 tentang Pendidikan Jenis Kelamin (Seks Education) pada Remaja

¹Siti Shoimatul Qomariyah, ²Dedih Surana, ³Ikin Asikin

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email : ¹sitishoimatul28@gmail.com, ²muhammadfariz574@yahoo.com, ³siti_shoim@yahoo.com

Abstrak. Hidup berpasangan merupakan anugrah dari Allah yang diberikan ciptaan nya, terutama pada hambaNya (manusia), dengan begitu dalam berpasang-pasangan diharapkan manusia bisa menciptakan kelestarian kehidupannya yaitu dengan berusaha menjadikan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Namun menciptakan hal tersebut tidaklah mudah, butuh proses dan pembelajaran yang cukup panjang diantaranya dengan melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan seks yaitu pendidikan kelamin (seks education),dimana pendidikan tersebut sebagai wadah untuk kehidupan dikemudian hari dalam hal membina rumah tangga yang tentram dan bahagia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: pendapat para mufassir tentang QS Ar Rum ayat 21. Untuk mengetahui esensi yang terkandung pada QS Ar Rum ayat 21. Untuk mengetahui pendapat para ahli tentang pendidi kan jenis kelamin (seks education) pada remaja. Untuk mengetahui nilai pen didikan dari QS Ar Rum ayat 21 tentang pendidikan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi literatus terhadap buku yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif dengan mencari dan mengumpulkan pendapat dari beberapa ahli mengenai materi sebagaimana dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan adalah mencari data, analisis dan kesimpulan. Hasil penelitian dari QS Ar Rum ayat 21 : 1. Menurut Mufassir, Allah memerintah kan manusia agar berfikir tentang apa yang telah Allah ciptakan dengan segala tanda-tanda kekuasaan, diantaranya menciptakan segala hal berpasang- pasangan yang memberikan manfaat didalamnya, bagi manusia yang mau berfikir. 2.esensi dari QS Ar Rum ayat 21 adalah : Al-Qur'an menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah yang telah menciptakan manusia berpasang-pasangan sehingga ia merasa tentram dan bahagia dalam menjalani kehidupannya. 3. Menurut para ahli pendidikan jenis kelamin (seks education) pada remaja adalah pemaparan lebih terperinci mengenai pendidikan seks, serta memberikan kesadaran tentang organ-organ tubuh anak laki-laki dan perempuan sehingga mereka memahami bagaimana alat-alat reproduksi bekerja dan menjaga kesehatan.

Kata kunci : QS. Ar Rum ayat 21, Seks, Seks Education pada Remaja

Abstrak. Hidup berpasangan merupakan anugrah dari Allah yang diberikan ciptaan nya, terutama pada hambaNya (manusia), dengan begitu dalam berpasang-pasangan diharapkan manusia bisa menciptakan kelestarian kehidupannya yaitu dengan berusaha menjadikan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Namun menciptakan hal tersebut tidaklah mudah, butuh proses dan pembelajaran yang cukup panjang diantaranya dengan melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan seks yaitu pendidikan kelamin (seks education),dimana pendidikan tersebut sebagai wadah untuk kehidupan dikemudian hari dalam hal membina rumah tangga yang tentram dan bahagia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: pendapat para mufassir tentang QS Ar Rum ayat 21. Untuk mengetahui esensi yang terkandung pada QS Ar Rum ayat 21. Untuk mengetahui pendapat para ahli tentang pendidi kan jenis kelamin (seks education) pada remaja. Untuk mengetahui nilai pen didikan dari QS Ar Rum ayat 21 tentang pendidikan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan studi literatus terhadap buku yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif dengan mencari dan mengumpulkan pendapat dari beberapa ahli mengenai materi sebagaimana dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan adalah mencari data, analisis dan kesimpulan. Hasil penelitian dari QS Ar Rum ayat 21 : 1. Menurut Mufassir, Allah memerintah kan manusia agar berfikir tentang apa yang telah Allah ciptakan dengan segala tanda-tanda kekuasaan, diantaranya menciptakan segala hal berpasang- pasangan yang memberikan manfaat didalamnya, bagi manusia yang mau berfikir. 2.esensi dari QS Ar Rum ayat 21 adalah : Al-Qur'an menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah yang telah menciptakan manusia berpasang-pasangan sehingga ia merasa tentram dan bahagia dalam menjalani kehidupannya. 3. Menurut para ahli pendidikan

jenis kelamin (seks education) pada remaja adalah pemaparan lebih terperinci mengenai pendidikan seks, serta memberikan kesadaran tentang organ-organ tubuh anak laki-laki dan perempuan sehingga mereka memahami bagaimana alat-alat reproduksi bekerja dan menjaga kesehatan.

Kata kunci : QS. Ar Rum ayat 21, Seks, Seks Education pada Remaja.

A. Pendahuluan

Diera globalisasi yang terus berkembang seperti sekarang, pendidikan seks merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan manusia, terutama pada kalangan anak-anak dan remaja. Kerana pada masa ini lah perkembangan dari psikis maupun motorik anak atau remaja meningkat seperti halnya pada masa pubertas. Sehingga perlunya pembekalan yang matang untuk kehidupan dimasa yang akan datang, seperti dalam hal pendidikan, salah satu adalah pendidikan seks (seks education).

Dimasa sekarang ini sudah banyak budaya-budaya asing yang masuk dalam kehidupan kita sehari-hari, yang banyak sedikitnya dari budaya-budaya tersebut adakalanya bertentangan dengan kehidupan kita sehari-hari. Seperti halnya fenomena yang marak pada saat ini yaitu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender). Maka dengan ini diperlukan nya pembelajaran tentang seks education, agar anak-anak memahami bagaimana menata hidup dimasa depan terutama dalam hal memilih pasangan yang sesuai dengan syariat islam. Adapun pengertian pendidikan seks menurut beberapa pakar pendidikan serta menurut islam. Menurut Abdullah Nashih Ulwan Pendidikan Sex adalah masalah mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah - masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan terhadap anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal tersebut.

Agama Islam berpandangan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama dibandingkan dengan laki-laki, dari sudut penciptaan, kemuliaan, dan hak mendapatkan balasan atas amal usahanya perempuan memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Sedangkan dalam hal peran perempuan memiliki perbedaan dengan laki-laki.

Menurut teori nature, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati, sehingga harus diterima apa adanya. Dalam perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada tugas yang memang berbeda dan tidak dapat dipertukarkan secara kodrat alamiahnya.

Perbuatan LGBT termasuk perbuatan yang sangat menyimpang karena merupakan penyimpangan orientasi seksual yang bertentangan dengan fitrah manusia, agama dan adat masyarakat indonesia, oreintasi seksual ini tidak pantas untuk dilakukan oleh siapapun baik itu dari kalangan anak-anak, muda-mudi maupun orangtua, karena itu sama saja telah mengingkari ketentuan Allah yang telah menciptakan makhluk yang sempurna yang menjadikannya makhluk yang berpasang-pasangan, dan perbuatan akan merugikan diri sendiri untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, dan Allah pun memberikan peringatan bagi siapa saja yang melakukan hal tersebut, akan mendapat azab dan laknat dari Allah, seperti halnya kisah Nabi Luth a.s dalam sabda Rasulullah saw:

Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihiwa sallam bersabda :

عَنْ اللَّهِ مَنْ عَمِلَ قَوْمَ لُوطٍ ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ قَوْمَ لُوطٍ ، ثَلَاثًا

“Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth, (beliau

mengulanginya sebanyak tiga kali)” [HR Nasa’i dalam As-Sunan Al-Kubra IV/322 No. 7337]

Nabi Luth dengan penduduk kaum Sodom dan Amarah, dimana penduduk Sodom dan Amarah melakukan perbuatan yang sungguh keji, tidak bermoral dan melanggar fitrah manusia sebagai makhluk mulia yang diciptakan oleh Allah secara berpasang-pasangan. penduduk Sodom dan Amarah melaksanakan praktik homoseksual, pada saat itu Nabi Luth telah berusaha mengembalikan mereka ke jalan yang benar akan tetapi penduduk Sodom Amuroh tetep melakukan praktik homoseksual tersebut. pada akhirnya Allah menurunkan azab kepada mereka berupa angin kencang, hujan batu dan gempa bumi yang sangat dahsyat. Hanya Nabi Luth dan pengikutnya yang beriman yang diselamatkan oleh Allah swt dari bencana tersebut.

Menurut Ahmad Mushthafa Al Maragi dalam Tafsir Al Maragi menjelaskan bahwa mereka hanya menginginkan pelampiasan syahwat semata-mata. Mereka lebih rendah kelakuannya daripada jenis binatang, karena binatang-binatang jantan pun mencari betinanya karena dorongan syahwatnya dan keturunan yang dapat memelihara jenisnya. Bukanlah anda tahu bahwa burung-burung dan serangga memulai kehidupan suami isteri di antara mereka terlebih dahulu dengan membangun sarang-sarang dipuncak-puncak gunung atau batu-batu

diperut bumi. Menambahi kecaman dan dan celaan nterhadap mereka,seakan-akan hal itu tidak patut di lakukan oleh siapapun. Adapun firman Allah Ta’ala Min Dunin Nisa (bukan kepada wanita) adsalah merupakan jihar, bahwa mereka melampaui orang-orang perempuan yang sebenarnya mereka adalah tempat pelampiasan syahwat bagi orang-orang yang mempunyai fitrah yang sehat. sesungguhnya kalian melakukan kekjian ini, namun kalian tidak menyesal atas perbuatan itu. bahkan kalian adalah kamu yang berlebih-lebihan dalam melakukan kekejian dan dalam melakukan berbagai perbuatan yang lain, dan kalian tidak berhenti dalam hal itu pada batas keseimbangan.

Orang yang melakukan LBGT itu mengutarakan penafsiran surat Ar Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِنَا أَنْ خَلَقْنَا لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلْنَا بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

“Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” [Ar-Rum 21].

Dimana dalam surat Ar Rum tersebut mengatakan bahwa “Dia mencipta kan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepada nya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah“. Sehingga orang yang tak memahami kata-kata tersebut menafsirkan nya berbeda.

Padahal menurut Muhammad Nasib Ar Rifa’i menafsirkan ayat tersebut, ia berkata bahwa dalam hal tersebut Allah menciptakan kaum wanita dari jenismu sebagai pasangan hidup “supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya“ Yakni agar terciptalah keserasian diantara mereka, karena kalaulah pasangan itu bukan dari jenismu, niscaya timbullah keganjilan. Maka diantara rahmatNya ialah Dia menjadi kamu semua, laki-laki dan perempuan dari jenis yang satu sehingga timbullah rasa kasih sayang, cinta dan senang. Karena itu Dia berfirman, “Dan dijadikan Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang” agar sarana-sarana keterikatan tetap terpelihara dan proses berketurunanpun berkesinambungan” sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum

yang berfikir”

B. Landasan Teori

Selama ini jika membicarakan mengenai masalah seks, maka yang terbesit dalam benak sebagian besar orang adalah hubungan seks. Padahal, seks itu artinya jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita.

Pengertian seks secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan. Karakter seksual masing-masing jenis kelamin memiliki spesifikasi yang berbeda.

Sedangkan pendidikan seks (seks education) adalah :

Menurut Salim Sahli Seks Education adalah merupakan penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga mendatangkan kehidupan yang akan datang penuh dengan kebahagiaan dan kesejahteraan.

Menurut USA National Guideine Taskforce (1991) pendidikan seks adalah sebagai suatu proses sepanjang hayat dimana maklumat dikumpulkan dan seterusnya membentuk sikap, kepercayaan serta nilai berkaitan identiti diri, hubungan dan kemesraan. Ia merangkumi perkembangan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan antara individu, kasih sayang, hubungan intim, imej diri dan peranan jantina.

Hanafi Mohamed pernah menyatakan pendidikan seks menurut Islam adalah bergantung pada akhlak setiap orang tanpa mengira jantina. Akhlak mulia membawa kehidupan seks yang lebih teratur. Pendidikan seks perlu berdasarkan iman sebagaimana digariskan pada Al Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad.

Tujuan pendidikan seks di Indonesia tidak lepas dari konteks moral, etika dan akhlak maupun komitmen terhadap aturan agama Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Dadang Hawari dalam Sri Aswati, tujuan pendidikan seks adalah memberikan pengetahuan tentang

perubahan-perubahan biologis, psiko logis dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, dengan didasari penanaman moral, etika dan komitmen agama.

Berbeda dengan Barat pada awalnya tujuan pendidikan seks bertujuan untuk mengurangi banyaknya kasus kehamilan, melahirkan di usia muda serta sebagai upayaantisipasi terhadap penularan penyakit HIV/AIDS melalui hubungan kelamin secara bebas. Karena kehamilan dan melahirkan pada usia muda memiliki resiko yang tinggi (tidak sehat atau mati). Tujuan pendidikan seks hendaknya tidak sebatas mencakup aspek lahiriah yang bersifat meraih kenikmatan dan keselamatan diri di dunia semata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hidup berpasangan atau suami istri merupakan salah satu bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau berfikir

Hidup berpasangan-pasangan atau suami istri adalah salah satu tanda kekuasaan Allah yang menjadikan manusia itu berfikir apabila ia mengimani Allah swt, bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah Allah semata dan pasti segala sesuatu yang Allah ciptakan banyak manfaat yang kita dapati dan banyak juga pembelajaran yang harus kita tempuh agar kita mendapat apa yang kita butuhkan dalam hadist pun menjelaskan

الْعِلْمَ طَلَبٌ وَسَلْمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلٌ قَالَ قَالَ مَالِكٍ ابْنُ أَنَسٍ عَنِ
وَالذَّهَبَ نَجْوَهْرًا وَلِلْوَلُوْءِ زِيْرُ الْخَنَاءِ كَمَقْدِدٍ غَيْرَ أَهْلِهِ عِنْدَ الْعِلْمِ وَوَضِعَ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ

"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" (HR.Ibnu Majah)

Dari hadits diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak -anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, memberikan ilmu secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi, meskipun babi diberikan perhiasan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikkan.

Dan dalam menjalankan suatu hubungan yang sesuai dengan syariat islam atau berhubungan suami istri perlu mempelajari tentang pendidikan seksualitas, yang mana akan berbuah kehidupan yang tenang dan bahagia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Allah berfirman QS Al A'raf ayat 189 :

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيْفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْنَا صُلْحًا لَّنْكُوْنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِيْنَ ۝۱۸۹﴾

"Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur". (QS Al A'raf ayat 189)

Mengetahui perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan perlu mempelajari pendidikan kelamin (seks education)

Dengan mempelajari pendidikan seks education, manusia dalam rumah tangga atau bergaul dalam kehidupan sehari-harinya akan terarah dan jauh dari halnya penyimpangan seks bebas. Dengan begitu ada beberapa metode pendidikan kelamin (Seks Education) yang kita pelajari dan kita pegang sebagai wadah untuk bergaul atau berinteraksi dengan oranglain.

Dalam mempelajari pendidikan seks ada beberapa lingkungan yang sangat berpengaruh untuk berkembangnya anak dalam mempelajari pendidikan seks, diantaranya adalah :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga dalam arti luas adalah semua komponen yang ada pada suatu komponen rumah tangga, seperti ayah, ibu, kaka, adik, nenek, kakek dan lain sebagainya. Dan mempunyai ciri khas menurut Abd.Rahman Assegaf sebagai berikut :

- a. Adanya pasangan dua jenis (suami istri)
- b. Kebutuhan ekonomi yang dinikmati dan diselenggarakan bersama

c. Adanya kehidupan berumah tangga

Maka dengan ciri khas di atas lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena waktu dalam berinteraksi lebih banyak adalah dengan keluarga terutama peran ayah dan ibu.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang atau tingkat. Tingkatan yang dimaksud adalah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan. (Muhammad Ali, 2006)

Dari pengertian di atas manandakan bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, sekolah adalah dimana tempat untuk mentransformasi nilai dan pengetahuan. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan. Sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak. Dengan memberikan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyimpang. Salah satunya adalah pendidikan kelamin (seks education), yang seharusnya sudah diterapkan dalam sekolah, seperti halnya sekolah yang ada di Malaysia disana sekolah tersebut menerapkan materi tentang: pubertas, identitas dan orientasi seks, jati diri, keluarga dan pernikahan, kekerasan dan pelecehan seksual, HIV dan AIDS, masturbasi, seks dalam konteks agama, hukum dan budaya.

Oleh karena mempelajari ilmu tentang pendidikan seks sangat dibutuhkan sebagai benteng dalam peragulan, karena ketidakmampuan mengendalikan dorongan hati dan menolak hasrat seksual merupakan salah satu kelemahan utama yang menjerumuskan banyak orang, pengendalian diri salah satu dari buah roh kudus (Gal 5:23)

Pasangan yang bahagia adalah pasangan yang dapat meraih kehidupan yang sakinah, mawaddah warahamah

Kebahagiaan adalah sesuatu yang telah didambakan oleh setiap manusia dalam berkeluarga maupun dalam jalankan hubungan antar sesama manusia, dengan berbagai cara manusia melakukan hal untuk mendapatkan kebahagiaan.

Ada yang beranggapan bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan aspek material, sehingga mereka berlomba-lomba untuk mencari tempat tinggal yang mewah, membeli kendaraan yang mahal dan mengumpulkan harta yang melimpah. Hal ini dijamin sekarang adalah hal yang lumrah, akan tetapi Rasulullah saw memperingati dalam hadistnya “ *Barang siapa yang menikah hanya karena mengharapkan kekayaan, maka Allah akan mengharamkan kekayaan itu baginya*”.

D. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis isi kandungan QS Ar Rum ayat 21, maka bisa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Isi kandungan QS Ar Ruum ayat 21 menurut para mufassir :

Pada dasarnya para mufassir memiliki kesamaan pendapat dalam menafsirkan QS Ar Rum ayat 21, bahwa pada ayat ini mengandung beberapa bukti tentang tanda-tanda kekuasaan Allah yang telah menciptakan manusia berpasangan-pasangan sehingga satu sama lain bisa melengkapi dengan segala kekurangan, yang pada akhirnya menjadikan mereka tumbuh rasa

nyaman dan tentram dalam diri masing-masing. Melalui perkawinan Allah berikan pada manusia rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah) diantara suami dan istri, agar dalam menjalankan kehidupan penuh dengan kebahagiaan, serta akan terlahirnya seorang anak yang Allah kehendaki.

Surat Ar Rum ayat 21 ini yang pada hakikatnya adalah Allah memerintah kan manusia mampu berfikir tentang apa yang telah Allah ciptakan, dengan segala kekuasaanNya, yang memberikan manfaat apa-apa yang Allah ciptakan didunia ini (Se susngguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir).

2. Esensi dari QS Ar Rum ayat 21 adalah :
 - a. Hidup berpasangan atau suami istri merupakan salah satu bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau berfikir
 - b. Bahwasannya Allah telah menciptakan manusia itu berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan, yang mempunyai jenis kelamin yang berbeda antara laki-laki dan perempuan
 - c. Mengetahui perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan perlu mempelajari pendidikan kelamin (seks education)
 - d. Pada dasarnya Surat Ar Rum ayat 21 adalah proses dimana seseorang sebelum menikah dan cenderung pada masa remaja.

3. Nilai Pendidikan tentang Pendidikan Kelamin (Seks Education) pada Remaja

Dengan mengajarkan pendidikan seks yang demikian, diharapkan akan membentuk individu remaja yang menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab, baik pria maupun wanita. Sehingga mereka mampu berperilaku dengan jenisnya dan bertanggungjawab atas kesucian dirinya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

4. Implikasi Pendidikan dari QS Ar Rum ayat 21

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya dan berdasar hasil analisis, maka kita dapat melihat bahwa pada QS Ar Rum ayat 21 sarat sekali dengan nilai pendidikan terutama dalam hal mempelajari pendidikan kelamin (seks education) sebagai wadah untuk pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kelamin (seks education) tidaklah mudah untuk dilakukan apabila tidak dipelajari sejak usia dini hingga remaja, karena pendidikan kelamin (seks education) berkembang atau bertahap sesuai dengan masa usianya.

Jika dari segi pendidikan agar dalam menjalankan suatu hubungan seksual tidak menyimpang dari syariat, maka hendaklah seseorang melakukan bebarap tahap penerapan dalam pendidikan kelamin (seks education), adapun penerapannya adalah :

- a. Menanamkan rasa malu pada anak.
- b. Menanamkan jiwa kekeluargaan pada anak lelaki dan jiwa keperempuan pada anak perempuan
- c. Memisahkan tempat tidur mereka.
- d. Mendidik menjaga kebersihan alat kelamin.
- e. Mengenalkan mahramnya.
- e. Mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata.
- g. Mendidik anak agar tidak melakukan ikhtilâf.
- f. Mendidik anak agar tidak melakukan khalwat.
- i. Mendidik etika berhias.
- g. Mempelajari tentang haid.

Daftar Pustaka

Agus Yohanes, 2002, Seksualitas dan Pendidikan Seks, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

- Ahmad Faiz, Cita Keluarga Islam, (Serambi,), hal. 246
- Ali Muhammad, 2006, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Jakarta: Pustaka Amani
- Al Kalali As'ad, 1996, Kamus Indonesia-Arab, Jakarta : Bulan Bintang
- Al Maragi Mustofa Ahmad, 1394, Tafsir Al Maragi Juz VIII, Semarang : PT Toha Putra
- Ar-Rifa'I Muhammad Nasib, 1999, Tafsir Ibnu Katsir, jld. 3 terjemah. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press
- , 2000, Taisiru Al Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Depok : Gema Insani
- Athar Shahid, 2004, Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim, Jakarta : Pustaka Zahra
- Aziz Safrudin, 2015, Pendidikan Seks Anak Kebutuhan Khusus, Yogyakarta : Gava Media
- B. Hurlock Elizabeth, 1980, Psikologi Perkembangan, Jakarta : Erlangga
- Departemen P & K, 1996, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Dianawati Ajen, 2003, Pendidikan Seks Untuk Remaja, Tangerang : Kawan Pustaka
- Echol John, 1996, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta : PT. Gramedia
- Erhamwilda, 2014, Psikologi Belajar (Perspektif Psikologi dan Islam), Bandung
- Faidah Mutimmatul, 2010, Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Islam, Surabaya : PPS IAIN Surabaya
- Faturocman, 1990, Pendidikan Seks, Perlukah?, Kedaulatan Rakyat Hamid Moh Sholeh, 2011, Metode Edutainment, Yogyakarta : Diva Press
- Hamka, Tafsir Al Azhar Juzu' XXV, Jakarta : Pustaka Panjimas
- Hasbi ash-Shiddieqy Muhammad Teungku, 2000, Tafsir Al Qur'anul Majid An Nuur, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra
- Herlanti Yanti dkk, 2007, Ilmu Pengetahuan Alam, Jakarta : Yudhistira
- <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/25/o1gxly361-maraknya-lgbt-ini-kata-menteri-anies-baswedan>
- Ilham muhammad, 2011, Mengenal 25 Nabi dan mukjizatnya mereka, Jakarta Selatan : PT Suka Buku
- Madani Yusuf, 2003, Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam, Jakarta : Pustaka Zahra
- Muhajir, 2007, Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan, Jakarta : PT Ghalia Indonesia Printing
- Mutahhari Murtada, 1982, Sexual Ethics in the Westren World, Teheran : Islamic Propagation Misison
- Quthb Sayyid, 1992, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jakarta : Gema Insani
- Roqib Moh, 2009, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, Yogyakarta : LkiS
- Samadi Ferzaneh, Bersahabat dengan Putri Anda : Panduan Islam dalam Memahami Remaja Putri Masa Kini, 2004, Jakarta : Pustaka Zahra
- Sears William, 2000, Tahun-tahun Pertumbuhan, terj. The Growing Years, Batam: Interaksara
- Shihab Muhammad Quraish, 2002, Tafsir Al Misbah, Volume II, Jakarta : Lentera Hati
- Siraj Halizah Harlina dkk, 2007, Kesehatan Reproduksi Remaja : PTS. Millennia SDN.BHD
- Suyadi, 2013, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tim Tafsir Departemen Agama RI, 1990, Al Qur'an dan Tafsirnya, Yogyakarta : Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia

Ulwah Abdullah Nasih, 1988, Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung : asy Syifa
-----, 2011, Ada Apa dengan Seks ?: Cara Mudah dan Benar Mengenal Seks,
Alih Bahasa Imam Ghazali Masykur, Jakarta : Gema Insani Press
Untung Sentosa dan Aam Amiruddin, 2006, Cinta dan Seks Rumah Tangga
Muslim, Bandung: Khasanah Intelektual
Zakaria Abu, 1990, Mengawetkan Cinta Kasih Suami Istri, Solo : Aneka

